

## Efektivitas Model Pembelajaran Tematik Tipe Webbed Berbantuan Media Teknologi Terhadap Hasil Belajar Murid Sekolah Dasar Gugus 29 Campagaloe Kabupaten Bantaeng

Firmansah Koesyono Efendi\*, Rosleny B, Agustan S

Magister Dikdas, Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar

\*Corresponding Email: [firmansehefeo@gmail.com](mailto:firmansehefeo@gmail.com)

---

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kualitas pembelajaran IPS siswa kelas V SD Inpres Campagaloe 1 dengan menerapkan model pembelajaran terpadu tipe webbed berbantuan media teknologi. Metode penelitian menggunakan tes tertulis (essay), observasi, dokumentasi. Subyek penelitian berada di sekolah gugus 29 campagaloe siswa kelas V, sebagai sampel Sekolah Dasar Inpres Campagaloe 1 dan Sekolah Dasar 29 Campagaloe dengan jumlah 60 siswa. Hasil penelitian menunjukkan Model pembelajaran terpadu efektif dan dapat meningkatkan kualitas siswa berdasarkan numerik tabel dengan signifikan  $5\% = 2,000 < t_{hitung} \leq t_{tabel} = 6,629$  untuk  $t_{hitung}$  peningkatan kualitas pembelajaran siswa. Tabulasi frekuensi kategori pembelajaran *Posttest* pada kelas kontrol tanpa berbantuan media teknologi tidak terdapat sejumlah siswa memperoleh nilai 90 pada model pembelajaran terpadu tipe *webbed* hanya berada pada nilai tertinggi 80, ketimbang kelas eksperimen pada pembelajaran model terpadu tipe *webbed* berbantuan media teknologiterdapat sejumlah siswa memperoleh nilai 90.

### Kata Kunci:

PembelajaranTerpadu, *Webbed*, Media Teknologi.

### Abstract

The purpose of this study was to determine the quality of social studies learning for fifth grade students of SD Inpres Campagaloe 1 by implementing an integrated learning model of webbed type assisted by technology media. The research method uses a written test (essay), observation, documentation. The research subjects were in the school cluster of 29 Campagaloe students of class V, for the sample the Inpres Campagaloe 1 Elementary School and Campagaloe 29 Elementary School with a total of 60 students. The results showed that the integrated learning model was effective and could improve the quality of students based on numerical tables with a significant  $5\% = 2,000 < t_{count} = 6,629$  for  $t_{count}$  to increase the quality of student learning. The frequency tabulation of the *Posttest* learning category in the control class without the aid of technology media did not show a number of students getting a score of 90 in the webbed-type integrated learning model only at the highest score of 80, compared to the experimental class in the webbed-type integrated learning model assisted by technology media, there were a number of students getting a score of 90.

### Keywords:

Integrated Learning, *Webbed*, Media Technology.

---

### A. PENDAHULUAN

Pembelajaran terpadu merupakan konsep yang merujuk pada pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Melalui pembelajaran terpadu siswa dapat pengalaman langsung dalam proses belajarnya, hal ini dapat menambah daya

kemampuan siswa semakin kuat tentang hal-hal yang dipelajarinya. Pembelajaran terpadu juga merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa (Hermawan, 2009). Oleh karena itu dengan pembelajaran terpadu di sekolah dasar, para guru yang mengajar di sekolah diharapkan

dapat membaca sekaligus memahami secara holistik mengenai bagaimana cara melaksanakan pembelajaran terpadu baik secara teori maupun praktik agar hasil pembelajaran pada siswa dapat bermakna dan mengandung pengalaman belajar konkret melalui pendekatan saintifik sejalan dengan K-13 (Kurikulum 2013).

Salah satu model pembelajaran terpadu yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran terpadu tipe *webbed* dengan menggunakan tipe *webbed* tentunya guru lebih mudah dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Model *webbed* merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai dasar pembelajaran. Model pembelajaran ini memadukan multidisiplin ilmu atau berbagai mata pelajaran yang diikat oleh satu tema (Fogarty, 1991). Tema dapat ditetapkan oleh guru dengan siswa atau sesama guru. Setelah tema disepakati maka dilanjutkan dengan pemilihan sub-sub tema dengan memperhatikan kaitannya dengan mata pelajaran yang lain. Untuk itu, tema utama harus mempunyai cakupan materi yang luas dan memberi bekal bagi siswa untuk belajar lebih lanjut. Kemudian, Trianto (2009) menuturkan bahwa pembelajaran terpadu tipe *webbed* merupakan pengembangan pembelajaran yang terlebih dahulu menentukan tema yang telah disusun secara sistematis sebelum melakukan pembelajaran dalam kelas.

Somantri (2009) salah satu kelemahan dalam pembelajaran IPS adalah menekankan pada strategi ceramah dan ekspositori atau transfer *of knowledge* yang menjadikan guru sebagai pusat kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, peserta didik harus menambah kapasitas untuk menerima, menyimpan agar memperoleh pengalaman langsung melalui pembelajaran terpadu, sehingga siswa dapat mengolah informasi yang diperoleh dengan baik. Hal tersebut senada dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) UU RI No. 20 Tahun 2003 bab II Pasal 3 yang menyatakan: "Pendidikan

nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab".

Peserta didik di kelas berada pada rentang usia dini yang masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan sehingga pembelajarannya masih bergantung pada objek-objek konkret dan pengalaman yang dialaminya. Alasan kedua, yaitu pelaksanaan pembelajaran di SD yang terpisah untuk setiap mata pelajaran akan menyebabkan kurang mengembangkan anak untuk berpikir holistik. Alasan ketiga yaitu terdapat permasalahan di kelas awal dan kelas tinggi. Untuk mencapai kualitas pembelajaran IPS, memerlukan berbagai strategi salah satunya dengan penggunaan pembelajaran tipe *webbed*, pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Peningkatan kualitas pembelajaran mencakup aktivitas siswa serta hasil belajar siswa. Melibatkan siswa berfikir yang kritis dan demokratis sehingga proses belajar membuat siswa aktif. Permasalahan yang dihadapi pada pembelajaran terpadu, kurangnya pengetahuan secara fundamental dalam menyiapkan rancangan pembelajaran, minimnya referensi yang mengenai pembelajaran yang diajarkan, tidak mengintegrasikan kehidupan siswa sesuai dengan pengalaman dalam proses belajar.

Juga di era kontemporer saat ini menuntut kompetensi penguasaan terhadap media berupa teknologi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Penggunaan media modern seperti proyektor, komputer dan alat digitalisasi lainnya berupaya dimanfaatkan agar memudahkan menyampaikan materi ajar, informasi juga sebagai media pelengkap. Demikian pula diharapkan terjalin suasana pembelajaran yang maksimal guna

mencapai tujuan. Secara harfiah penggunaan media pembelajaran dengan tujuan dapat membantu menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran kepada siswa agar mudah dipahami dan membuat menyenangkan, disisi lain seorang guru memudahkan mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa.

Penggunaan media teknologi digunakan sebagai perangkat dalam menampilkan, menyampaikan sumber belajar. Inilah sebagai landasan untuk mengimplementasikan perkembangan teknologi khususnya dibidang pendidikan. Berdasarkan uraian di atas dan kenyataan dilapangan bahwa guru-guru SD Inpres Campaloe 1 Kabupaten Bantaeng dalam mengajar IPS dengan pendekatan pembelajaran terpadu terdapat beberapa kendala sehingga menjadi hal sangat urgen, hal tersebut menunjukkan bahwa guru-guru belum dapat memadukan mata pelajaran yang direncanakan atau mengaitkan dalam satu tema misalnya pada mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia dan IPS. Selain itu guru-guru tidak mampu memberikan pembelajaran pengintegrasian kehidupan peserta didik yang membutuhkan pembelajaran sesuai dengan pengalamannya. Tidak memberikan peran aktif pada siswa untuk menemukan gagasan seperti dengan landasan prinsipal itu sendiri, permasalahan selanjutnya guru tidak mampu mengakomodasi pembelajaran terpadu secara maksimal karena guru-guru masih kebingungan dalam kurikulum yang diterapkan.

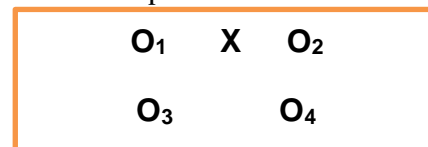
Menghadapi pembelajaran terpadu yang diberikan kepada siswa seyogianya guru melibatkan siswa sebagai subjek bukan sebagai objek yang hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan atau hanya bersifat ekspositori. Selain itu, pendekatan atau metode pembelajaran yang di terapkan guru-guru cenderung menekankan pada penggunaan metode ceramah dan keterampilan dalam menggunakan teknologi belum optimal sebagai alat bantu atau media pembelajaran di kelas, sehingga menjadikan pembelajaran monoton dan

siswa jenuh dan masih minimnya penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed Berbantuan Media Teknologi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Tema Makanan Sehat siswa Sekolah Dasar Gugus 29 Campaloe Kabupaten Bantaeng”.

## B. METODE

### 1. Desain dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan desain quasi eksperimental dengan pretest-posttest control group design, Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol baik dari segi isi, bahan, tujuan dan waktu belajar akan mendapatkan perlakuan yang sama (Sugiyono, 2013). Adapun, menurut Sugiyono (2013) bahwa pada desain kelompok eksperimen hingga kelompok kontrol tidak dipilih secara random.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

$O_1$  : Skor pre-tes pada kelas eksperimen

$O_2$  : Skor post-tes pada kelas eksperimen

$O_3$  : Skor pre-test pada kelas kontrol

$O_4$  : Skor post-test pada kelas kontrol

$X$  : Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model

Pembelajaran terpadu tipe Webbed

### 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V sekolah dasar inpres campaloe 1 kabupaten bantaeng pada tahun ajaran 2020/2021.

### 3. Populasi Dan Sampel

Populasi

Populasi adalah keseluruhan siswa gugus SD Inpres 29 Campagaloe Kabupaten Bantaeng. Jumlah siswa gugus SD Inpres 29 Campagaloe sebanyak 144 orang, dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 1. Keadaan Populasi**

No.	Sekolah	Kelas	Jumlah
1.	SD InpresCampagaloe 1	V	30
2.	SD InpresCampagaloe 2	V	25
3.	SD Inpres 29 Campagaloe	V	30
b.	SD Inpres 28 Bangkaloe	V	29
c.	SD Inpres 27 Pundingin	V	30
Jumlah			144

(Sumber: data gugus SD Inpres 29 CampagaloeKabupatenBantaengTahun 2020).

#### 4. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002). Teknik dalam penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Random sampling, yaitu teknik yang memberikan kesempatan yang sama terhadap anggota populasi, (Sugiyono, 2013).

#### 5. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian dengan melaksanakan observasi, tes dan dokumentasi.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil *Posttest* pembelajaran model terpadutipe *webbed* Berbantuan Media Teknologi untuk meningkatkan kualitas siswa

**Tabel 1. Hasil Belajar siswa Pada Kelas Kontrol**

Kelas	Hasil Belajar	Rata - Rata	Me d	Mi n	Mak s
Kontro l	Kualita s	73,16	72	60	80

**Tabel 2. Analisis Kualitas Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Kontrol**

Kelas Kontrol	
N	Valid 30
	Missing 0

Mean	73. 1667
Median	72. 5000
Mode	70. 00
Std. Deviation	5. 64516
Variance	31. 868
Minimum	60. 00
Maksimum	80. 00
Sum	2195. 00

**Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Ekperimen**

Kelas	Hasil Belajar	Rat a- Rat a	Me d	Mi n	Mak s
Ekseperim en	Kualit as	75,0 0	75	60	95

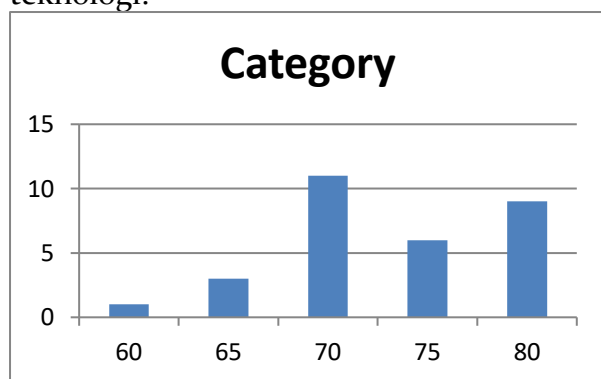
**Tabel 4. Analisis Kualitas Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen**

Kelas Eksperimen	
N	Valid 30
	Missing 0
Mean	75. 0000
Median	75. 0000
Mode	75. 00
Std. Deviation	8. 20008
Variance	67. 241
Minimum	60. 00
Maksimum	95. 00
Sum	2250. 00

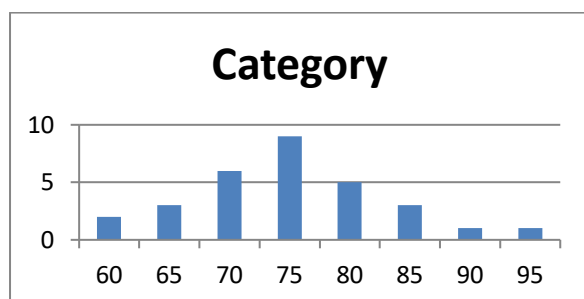
Dapat dilihat pada gambar diatas pada table di atas kelas kontrol pembelajaran *Posttest* nilai mean mencapai 73,16 sedangkan pada tabel 4. 8 kelas eksperimen nilain mean mencapai 75,00. Hal ini menunjukkan ada perbandingan perolehan nilai pada kedua kelas dalam pembelajaran model terpadu tipe *webbed* untuk meningkatkan kualitas siswa kelas V gugus SD 29 Campagaloe. Dengan perlakuan yang sama yaitu pelajaran tema makanan sehat pada kelas kontrol namun tanpa berbantuan media teknologi dan kelas eksperimen berbantuan teknologi.

Pada proses penelitian di kelas eksperimen dengan memberikan

perlakuan tema makanan sehat model pembelajaran terpadu tipe *webbed* di kelas V SD Inpres Campagaloe 1 berbantuan media teknologi untuk menampilkan slide media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran juga untuk mengetahui perbandingan siswa dalam belajar sedangkan pada kelas kontrol V SD 29 Campagaloe dalam memberikan perlakuan model pembelajaran terpadu tipe *webbed* tanpa berbantuan media teknologi.



**Gambar 1. Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol**



**Gambar 2. Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen**

Efektivitas dapat didefinisikan secara umum, menunjukkan tingkat ketercapaian suatu tujuan terlebih dahulu ditentukan. Kegiatan belajar mengajar mengandung suatu makna akan kemampuan menganalisa kebutuhan siswa, merancang pembelajaran yang efektif dan efisien. Sedangkan, pembelajaran terpadu jaring laba-laba adalah model pembelajaran yang dilaksanakan dalam mengajarkan tema tertentu yang

cenderung disampaikan melalui beberapa pelajaran bidang studi lain. Dalam hubungannya dengan tema dapat mengikat aktivitas pembelajaran baik dalam mata pelajaran tertentu maupun trans mata pelajaran.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil observasi dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran akhir (*Post Test*), bahwa pembelajaran tematik dengan tipe *Webbed* sangat efektif ditunjang dengan bantuan media teknologi dalam pembelajaran kelas eksperimen dan hasilnya kualitas dari siswa dapat meningkat berdasarkan nilai yang telah dicapai peserta didik serta tujuan daripada sasaran pembelajaran dapat tercapai.

Adapun indikator daripada kualitas pembelajaran yaitu, aktivitas guru dalam mengajar, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, keterlaksanaan proses pembelajaran, evaluasi tes essay. Efektivitas model pembelajaran terpadu tipe *webbed* berbantuan media teknologi untuk meningkatkan kualitas siswa pembelajaran IPS temamakan sehat SD Gugus 29 Campagaloe yang menysasar kelas V sebagai obyek penelitian terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pertama pada kelas eksperimen dalam melaksanakan proses pembelajaran terpadu di kelas menggunakan bantuan teknologi seperti proyektor. Kedua kelas kontrol terdapat perbedaan, dalam pelaksanaan proses pembelajaran terpadu di kelas tanpa menggunakan bantuan teknologi seperti proyektor namun persamaan terdapat pada materi ajar dan juga soal tes essay sesuai dengan materi yang disusun secara sistematis dan terorganisir berdasarkan tujuan sasaran penelitian dan materi pembelajaran terpadu pada umumnya.



Sebagaimana dalam pembelajaran terpadu mencakup beberapa mata pelajaran tema makan sehat meliputi pelajaran IPS, Bahasa Indonesia dan PPKN namun dalam perumusan soal tendensinya mengarah pada pembelajaran IPS yang dimana berdasarkan dengan tujuan penelitian lebih mengarah pada peningkatan kualitas IPS pada siswa kelas V SD Inpres Campagaloe. hal ini berdasarkan pula dengan RPP yang berlaku di sekolah tersebut selanjutnya pengajuan tes soal essay secara sistematis merujuk dari acuan satuan pembelajaran yang berjalan saat ini.

Efektifitas model pembelajaran terpadu tipe webbed berbantuan media teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS tema makanan sehat siswa kelas V gugus SD 29 Campagaloe merupakan penelitian yang mempunyai kemiripan seperti yang disajikan dalam tabel bab 2 hanya saja penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran IPS dalam pelajaran model terpadu yang juga menggunakan bantuan media teknologi. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, media dapat membantu dalam proses pembelajaran dikelas bagi guru serta siswa lebih mudah memahami pembelajaran yang disampaikan guru, selain itu, interaksi siswa lebih aktif dan mudah memahami.

Penelitian ini secara metodologis dengan penelitian yang ada itu sama, peneliti dalam penelitian ini bersifat kontinu atau mengembangkan dari yang telah ada sebelumnya.

#### D. KESIMPULAN

Peneliti dapat menyimpulkan berdasarkan dari hasil penelitian bahwa siswa kelas V Sekolah Dasar Inpres Campagaloe 1, pada model pembelajaran terpadu berbantuan media teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa

sesuai tujuan dari pembelajaran terpadu secara efektif dan efisien dengan penggunaan tipe *Webbed*. Baik dari segi penyusunan materi, penyajian dan pembinaan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung seorang guru terus berperan aktifterpadu berbantuan media teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa sesuai tujuan dari pembelajaran terpadu secara efektif dan efisien dengan penggunaan tipe *Webbed*. Baik dari segi penyusunan materi, penyajian dan pembinaan siswa pada saat proses belajar mengajar

#### D. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktek. Edisi revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo. Persada.
- Aswan Zain dan Syaiful Bahri Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi. 2005. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi. Angkasa
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran tematik, terpadu, terintegrasi (kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Grava Media.
- David W. Johnson. 2010. *Colaborative Learning: Strategi Pembelajaran Untuk Sukses Bersama*. Jakarta: Nusamedia.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2009. *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : ustaka Alfatih.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Naskah Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran IPS*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Enco Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fuad, Ihsan. 2005. *Dasar-dasar Kependidikan*. PT Rineka Cipta, Jakarta. Ginting.
- Furchan, Arief. 2004. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Gafur Abdul. 2001. *Desain Instruksional Suatu Langkah Sistematis*. Penyusun Pola Kegiatan Belajar dan Mengajar. Solo: Tiga.
- Gronlund, N. E. And Linn, R. L. 1990. *Mesurement and Evaluation In Teaching Edition*. New York: Mack Millan Publishing Company.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Hamzah B. Uno. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- Hermawan, Novi Resmini, dan Andayani. 2009. *Pembelajaran Terpadu Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- (<http://prayudi.wordpress.com/2007/05/15/proses-pembelajaran>)
- Ibrahim, dkk. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja.
- Irianto Agus. 2015. *Statistik Konsep Dasar, aplikasi dan pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- J. Supranto. 2009. *Statistik Teoridan Aplikasi*, Jakarta: Erlangga.
- Karli, H. Dkk. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Miarso, Hadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenoda Media.
- Mulyono Abdurrahman. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nanang Agus Isnantoro. 2009. *Keterlaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta.
- [Pusat Pendidikan Nasional. 2007. Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Departemen Penelitian dan Pengembangan.](#)
- [Pidarta, Made. 2000. Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan. Sarana Press.](#)
- Purwanto dan Kasinu. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Prabawati Ari. 2010. *Panduan Alikatif & Solusi (PAS): Mengolah Data Statistik Hasil Penelitian dengan SPSS 17*. Yogyakarta: Wahana Komputer.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta, Bandung.
- Rukmana, Ade. 2006. *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: UPI PRESS.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme, Guru Edisi Kedua*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sapriya. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Sudjana, N. , Achmada Rivai, 2001, *Teknologi Pengajaran*, Bandung, Penerbit Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyanto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka dan FKIP UMS.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet kedua.
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- Syarif, Moh. 2015. *Teori Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Syofian Siregar. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Soengeng Ysh. , A. Y. 2012, *Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Semarang, IKIP PGRI Semarang Press.
- Somantri, N. 2009. *Mengagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud). 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Tisna. 2003. *Aktivitas Guru*. <http://tisnadj.blogspot.com>
- Tirtino, Feri. 2018. *Pembelajaran Terpadu Disekolah Dasar*. Sidoarjo : Umsida Press.
- Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Tulus Winarsunu. 2006. *Statistik Inferen Teori Dasar dan Aplikasinya, Menggunakan SPSS*: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 1990. Jakarta: PT Amiss Dute Jaya.
- Zohra Yasin. 2010. *Efektivitas Pengembangan Ranah Afektif*. Rineka Cipta